

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kemajauan suatu daerah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat kedatangan wisatawan domestik dan mancanegara dari tahun 2012-2014 mengalami peningkatan. Sektor pariwisata merupakan *income* yang besar bila dikelola dengan baik, dengan sumber daya alam yang ada ditunjang dengan sumber daya manusia yang baik, pariwisata dapat menjadi tumpuan pendapatan masyarakat dan daerah (PAD). Jawa Barat merupakan salah satu destinasi pariwisata yang diminati di Indonesia oleh sebab itu Jawa Barat akan mewakili Indonesia dalam bidang pariwisata ke tingkat internasional yang akan di targetkan pada tahun 2018, dan demi mencapai target tersebut, pemerintah telah melakukan upaya-upaya dalam mempromosikan wisata-wisata yang ada di Jawa Barat. Banyaknya wisatawan yang melakukan perjalanan ke Jawa Barat yang meningkat setiap tahunnya, yang berdampak positif bagi pemasukan devisa daerah, hal tersebut disampaikan oleh bapak Drs. Nunung Sobari M.M selaku ketua Dinas Pariwisata Jawa Barat. Potensi ini harus diperhatikan dengan baik oleh pemerintah, khususnya pemerintah Kabupaten Bandung Barat yang tidak kalah memiliki potensi tinggi dalam sektor pariwisata khususnya pada wisata alam yang masih bertetangga dengan kota Bandung.

Kabupaten Bandung Barat merupakan hasil dari pemekaran Kabupaten Bandung yang berbatasan dengan kota Bandung, Cimahi, Purwakarta. Kabupaten Bandung Barat mewarisi sekitar 1.400.000 penduduk dari 49,2% wilayah lama Kabupaten Bandung. Terdapat 16 kecamatan di Kabupaten Bandung Barat yaitu, Batujajar, Cikalong Wetan, Cihampelas, Cililin, Cipatat, Cipeundeuy, Cisongkor, Cisarua, Gununghalu, Lembang, Ngamprah, Padalarang, Parongpong, Rongga, Sindangkerta, Saguling yang memiliki beragam wisata alam. Keunggulan wisata

alam yang dimiliki Kabupaten Bandung Barat terletak pada keindahan panorama alamnya karena didukung letak geografisnya yang merupakan dataran tinggi atau perbukitan yang memiliki hawa sejuk. Tak hanya keindahan alamnya saja, namun Kabupaten Bandung Barat memiliki keunggulan lain yaitu peninggalan sejarahnya. Tidak banyak wisatawan mengetahui keunggulan tempat wisata yang merupakan wisata alam *heritage*, yaitu wisata alam yang memiliki nilai historikal. Menurut buku *Heritage: Management, Interpretation, Identity* oleh Peter Howard, memaknai *heritage* sebagai segala sesuatu yang dapat di lestarikan termasuk material budaya dan alam, maka wisata alam yang berlokasi di Kabupaten Bandung Barat termasuk dalam wisata alam *heritage*.

Sejarah yang meliputi Kabupaten Bandung Barat tidak lepas dari cekungan di Jawa Barat, yang dahulunya merupakan danau purbakala terbesar di pulau Jawa. Terciptanya danau purbakala meninggalkan nilai sejarah yang luput dari pengetahuan pengunjung. Peninggalan-peninggalan sejarah tersebut masih di lestarikan sampai saat ini. Hal tersebut didukung dengan banyaknya sisa-sisa zaman sejarah di dinding danau purbakala. Beberapa lokasi yang menjadi saksi bisu adanya danau purbakala ini terletak di padalarang dan Citatah yang terkenal dengan Gunung Pawon, Taman Batu (*Stone Garden*), Guha Pawon, Gunung Hawu, dan lainnya. Peninggalan-peninggalan yang dapat ditemukan yaitu berupa bebatuan karang purba, guha yang menjadi rumah purba, fosil, dan lainnya. Banyak kegiatan ekstrim yang telah dilakukan di beberapa tempat tersebut antara lain, panjat tebing, *hammocking*, pendakian, dan lainnya. Melihat potensi tersebut dan juga demi mencapai target yang telah ditetapkan oleh kementerian pariwisata yang akan berlangsung pada tahun 2018 akan datang, diperlukan media promosi yang tepat bagi wisata alam *heritage* agar nilai-nilai sejarahnya dapat tersampaikan dan upaya pemerintah dapat tercapai.

Demi mencapai target yang ditentukan oleh pemerintah, maka dibutuhkan kesigapan warga untuk mewujudkan ketetapan tersebut, khususnya di Kabupaten Bandung Barat. Pemerintah telah melakukan pembinaan di daerah-daerah agar

masyarakat lebih sadar akan potensi yg dimiliki. Pembangunan yang belum merata dalam sektor pariwisata di Kab. Bandung Barat dan minimnya informasi mengenai potensi-potensi alam dan sejarah di lokasi wisata yang mengakibatkan fenomena diatas terjadi. Mayoritas pengunjung yang datang belum mengetahui adanya wisata alam heritage di Kab. Bandung Barat, dibuktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis. Para wisatawan belum melihat nilai sejarah yang terdapat di tempat tersebut. Hal inilah yang mendasari penulis dalam melakukan penelitian/tugas akhir demi menyanggah status sarjana.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, adapun identifikasi masalah yang dapat di simpulkan yaitu:

1. Wisata alam Kabupaten Bandung Barat sebagai wisata alam *heritage*/sejarah masih kurang dikenal.
2. Minimnya informasi mengenai nilai sejarah yang terdapat di wisata alam Kabupaten Bandung Barat.
3. Belum adanya tindakan yang mempromosikan wisata alam di Kabupaten Bandung Barat sebagai wisata alam *heritage*.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan berupa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan promosi yang tepat di wisata alam Kabupaten Bandung Barat sebagai wisata alam *heritage*?
2. Apa media yang tepat dalam promosi di wisata alam Kabupaten Bandung Barat sebagai wisata alam *heritage*?

1.3 Ruang lingkup

Dalam pengerjaan tugas akhir ini, berikut adalah ruang lingkup dari masalah pada penelitian ini:

1.3.1 Apa

Adanya potensi alam Kabupaten Bandung Barat sebagai wisata peninggalan sejarah/heritage yang belum banyak di ketahui oleh masyarakat.

1.3.2 Siapa

Segmentasi dari perancangan ini yaitu masyarakat pada usia 20-30 tahun. Dilihat dari AOI (*action, opinion, interest*) dimana pada masa tersebut merupakan pribadi yang suka melakukan kegiatan *outdoor*.

1.3.3 Kapan

Proyek tugas akhir berlangsung pada September 2015 dan berlangsung sampai sekarang. Pelaksanaan kegiatan promosi akan dilaksanakan pada bulan

1.3.4 Dimana

Di Jakarta, karena akses yang mudah dan warga Jakarta sering melakukan kegiatan berwisata di Bandung setiap *weekend* nya.

1.3.5 Mengapa

Karena potensi yang dimiliki Kabupaten Bandung Barat akan membantu pemerintah Jawa Barat dalam mencapai target pada tahun 2018 dan membantu perputaran ekonomi di daerah tersebut.

1.3.6 Bagaimana

Dengan cara merancang strategi promosi yang tepat agar wisata Taman Batu, Goa Pawon, Gunung Hawu, Bukit Karts, dan Goa Pabeasan dapat dikenal sebagai wisata alam heritage, agar masyarakat datang untuk berkunjung dan nilai nilai sejarah dapat tersampaikan.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin di capai pada tugas akhir ini adalah untuk merancang strategi promosi yang tepat di wisata alam Kabupaten Bandung Barat sebagai wisata alam heritage.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian yang penulis pakai adalah metode penelitian kualitatif, yang diartikan sebagai suatu metode yang pada aspek pengukurannya secara obyektif terhadap fenomena yang ada (Sugiyono, 2012:7)

1.5.1 Cara Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan sejak awal melakukan penilitan. Adapun pengumpulan data yang penulis gunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diangkat adalah;

1. Observasi

Yaitu mencari data/informasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan di teliti atau terjun langsung ke lapangan untuk mendapat kan data asli yang ada di tempat. Metode observasi juga bisa diartikan sebagai suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematisfenomena atau gejala objek yang sedang di selidiki.

2. Kuesioner

Yaitu memperoleh data dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang masuk kedalam segmentasi perancangan. Dalam hal ini penulis menyebarkan ke pengunjung kota Bandung dan mencari informasi tentang sejauh mana pengetahuan mereka tentang wisata alam heritage di Kabupaten Bandung Barat.

3. Wawancara

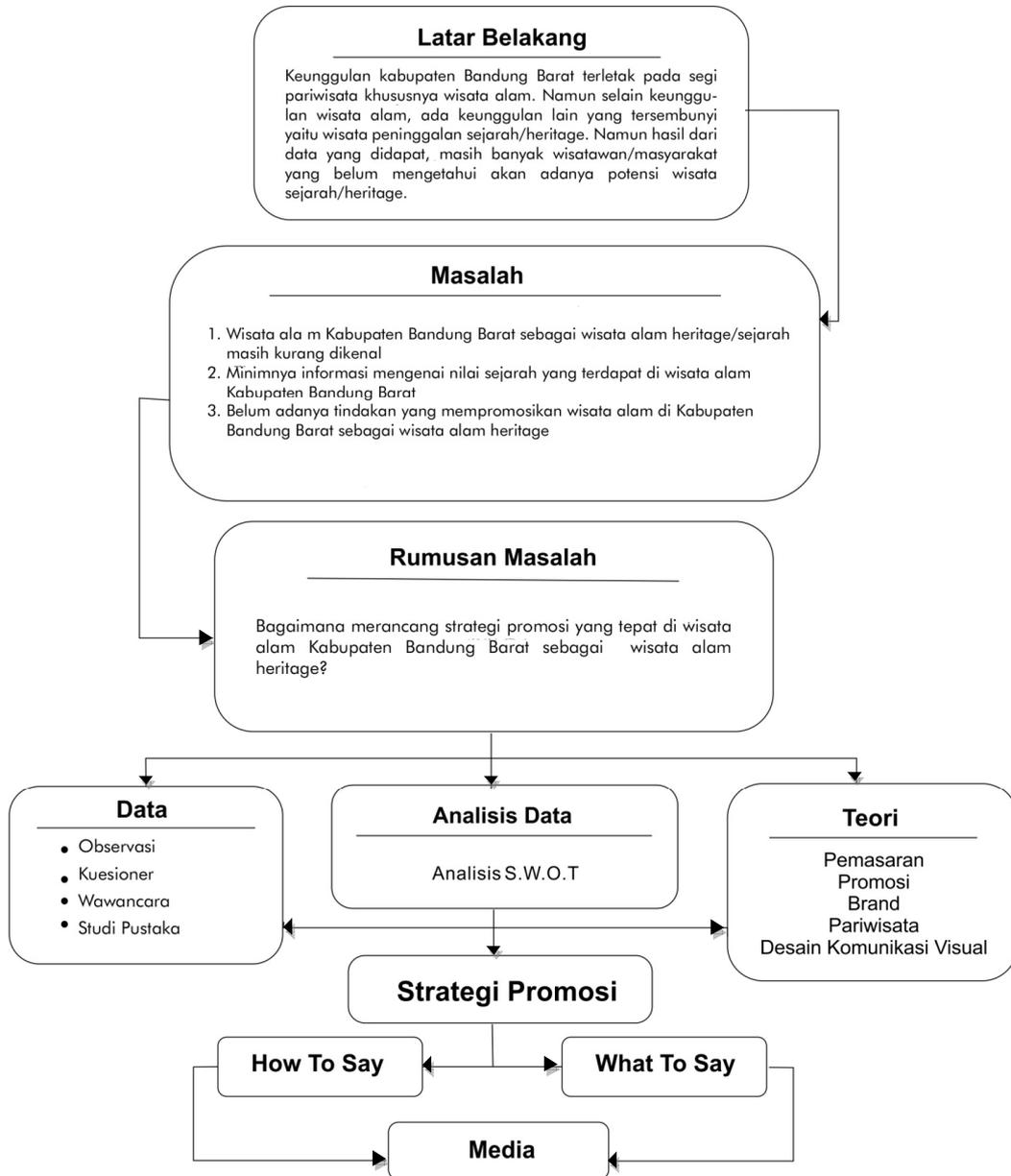
Yaitu memperoleh data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam tugas akhir ini, seperti wawancara kepada kepala dinas pariwisata Jawa Barat, pengelola tempat wisata, dan pihak lain.

4. Studi Pustaka

Merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan topik permasalahan dari judul yang penulis buat.

Hal ini dilakukan dengan cara membaca buku-buku, makalah, bahan kuliah, maupun penelitian terdahulu seputar tema tugas akhir penulis.

1.6 Kerangka Penelitian



Bagan 1.1 Kerangka Penelitian
Sumber: data pribadi

1.7 Sistematika Penulisan

Susunan penulisan pada tugas akhir ini terdiri dari 5 BAB:

BAB I. PENDAHULUAN

Menjelaskan secara umum tentang permasalahan umum dan fenomena yang terjadi pada sektor wisata alam di Kab. Bandung Barat. Juga menjelaskan adanya nilai sejarah yang terkandung di dalam wisata alam tersebut. Menjelaskan tentang tujuan penelitian, ruang lingkup, serta manfaat dari tugas akhir yang penulis kerjakan.

BAB II. DASAR PEMIKIRAN

Pada Bab ini penulis akan menjelaskan apa saja yang mendasari pemikiran penulis seperti teori-teori dan sumber jurnal yang relevan untuk digunakan sebagai acuan untuk perancangan karya.

BAB III. DATA DAN ANALISIS MASALAH

Penulis akan menjelaskan secara menyeluruh bagaimana mendapatkan data dan analisis data yang menentukan bagaimana proses perancangan karya. Menjabarkan data yang telah diperoleh dan menganalisisnya hingga menjadi sebuah gagasan.

BAB IV. KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Berisi konsep desain dan hasil perancangan yang telah dibuat oleh penulis berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Setelah mendapatkan data dan menganalisa, penulis merancang hasil temuan yang telah di capai.

BAB V. KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari data dan perancangan media yang penulis buat dan saran dari penulis.